MAKALAH AGAMA

ETIKA, MORAL, DAN AKHLAK



DI SUSUN OLEH :

Kelompok 5 :

* Naufal Zaidaan A (E32232415)
* Ahmad Baidhowi A (E32232379)
* Devita Fauzia (E32232338)
* Hilmania Abidha I.Z (E32232188)
* Mukhamad Aditia R.Q.M (E32232099)
* Adinata Rizqillah (E32231937)
* Rifki Maulana (E32231943)
* M. Nauval Hamdhani (E32231899)

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan makalah tentang “ETIKA MORAL DAN AKHLAK".

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan makalah ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Sebagai penyusun, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan maupun tata bahasa penyampaian makalah ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki karya ilmiah ini.

Kami berharap semoga karya ilmiah yang kami susun ini memberikan manfaat.

|  |  |
| --- | --- |
|  | 25, Agustus 2023 |

DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc143905075)

[BAB I 1](#_Toc143905076)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc143905077)

[1.1. LATAR BELAKANG 1](#_Toc143905078)

[1.2. RUMUSAN MASALAH 1](#_Toc143905079)

[1.3. TUJUAN 1](#_Toc143905080)

[BAB II 2](#_Toc143905081)

[PEMBAHASAN 2](#_Toc143905082)

[2.1. KEDUDUKAN PANCASILA DALAM KETATANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA 2](#_Toc143905083)

[A. Kedudukan pancasila sebagai sumber hukum 2](#_Toc143905084)

[B. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup 3](#_Toc143905085)

[2.2. PANCASILA DALAM KONTEKS KETATANEGARAAN INDONESIA 3](#_Toc143905086)

[2.3. SISTEM KETATANEGARAAN RI BERDASARKAN PANCASILA 4](#_Toc143905087)

[BAB III 5](#_Toc143905088)

[KESIMPULAN DAN SARAN 5](#_Toc143905089)

[3.1. KESIMPULAN 5](#_Toc143905090)

[3.2. SARAN 5](#_Toc143905091)

[BAB IV 6](#_Toc143905092)

[DAFTAR PUSTAKA 6](#_Toc143905093)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Agama Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain :

akhlaq, etika, moral dan lain-lain. Semua tercantum dalam qur’an dan hadist.

Timbulnya kesadaran akhlak dan pendirian manusia terhadap-Nya adalah

pangkalan yang menetukan corak hidup manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pergaulan, kita mampu

menilai perilaku seseorang, apakah itu baik atau buruk. Hal tersebut dapat terlihat

dari cara bertutur kata dan bertingkah laku. Akhlak, moral, dan etika masing-

masing individu berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan internal

dan eksternal tiap-tiap individu.

Di era kemajuan IPTEK seperti saat ini, sangat berpengaruh terhadap

perkembangan akhlak, moral, dan etika seseorang. Kita amati perkembangan

perilaku seseorang pada saat ini sudah jauh dari ajaran Islam, sehingga banyak

kejadian masyarakat saat ini yang cenderung mengarah pada perilaku yang kurang

baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami bermaksud menyusun makalah ini

dengan alasan ingin mengetahuai lebih jauh lagi apa perbedaan antara akhlak,

etika dan moral serta ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara akhlak, etika

dan moral dan dalil apakah yang membahas lebih jelas lagi mengenai akhlak.

## RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini ialah:

1. Pengertian Akhlak, Etika, dan Moral.
2. Perbedaan Akhlak, Etika, dan Moral.
3. Nabi Muhammad sebagai uswatun hasanah dalam akhlak.
4. Aktualisasi Akhlak dalam kehidupan sehari – hari.

## TUJUAN

Adapun Tujuan dalam makalah ini ialah:

1. Untuk mengetahui kedudukan pancasila dalam ketatanegaraan Republik Indonesia
2. Untuk mengetahui maksud dari pancasila dalam konteks ketatanegaraan Republik Indonesia
3. Untuk mengetahui sistem ketatanegaraan RI berdasarkan Pancasila

# BAB II

# PEMBAHASAN

## PENGERTIAN AKHLAK, ETIKA, DAN MORAL

akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Sementara itu, menurut Imam Al Ghazali, akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Etika dalam Islam adalah usaha yang mengatur dan mengarahkan manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia dibawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT. Etika merupakan refleksi jiwa, ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang lain atau diri kita berdasarkan nilai-nilai yang disepakati karena etika berasal dari kata etos yang berarti kebiasaan, karakter, atau watak.

Pengertian Moral Secara Istilah

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki Moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral murni atau disebut juga hati nurani yaitu moral yang terdapat dalam setiap manusia, sebagai suatu bentuk dari anugrah Tuhan. Tuhan pasti memberikan moral yang baik pada setiap umatnya seperti penyayang, jujur, sopan, santun, berakhlak baik, bertawakal dan lain-lain namun situasinya dapat berubah apabila masuk ke moral terapan.

## PERBEDAAN AKHLAK, ETIKA, DAN MORAL

Etika lebih berbicara soal ilmu yang bersumber pada adat istiadat. Sedangkan moral berupa nilai dan akhlak berupa perangai yang bersumber pada Alquran dan sunnah.

Perbedaan Etika, Moral, dan Akhlak Berdasarkan Teori serta Implementasinya.

Di dunia akademik, definisi etika, moral, dan akhlak kerap kali disamakan. Padahal, jika ditelurusi lebih dalam, ketiga istilah ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan etika sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia. Ini mencakup semua hal, terutama tentang gerak-gerik pikiran dan rasa yang kemudian memunculkan pertimbangan sikap.

Berbeda dengan etika, moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik dan buruk.

Sedangkan akhlak adalah sikap dalam diri seseorang yang menjadi kebiasaan dan bisa mengarah pada suatu perbuatan. Agar lebih memahaminya, berikut perbedaan etika, moral, dan akhlak selengkapnya yang bisa Anda simak.

Perbedaan Etika, Moral, dan Akhlak

Perbedaan etika, moral, dan akhlak bisa dilihat dari makna dan sumber pemikirannya. Etika lebih berbicara soal ilmu yang bersumber pada adat istiadat. Sedangkan moral berupa nilai dan akhlak berupa perangai yang bersumber pada Alquran dan sunnah.

Etika dan moral memiliki sifat yang sama yakni lokal dan temporer. Sedangkan akhlak memiliki sifat yang universal dan abadi. Ini karena akhlak bersumber pada firman Allah yang diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Al-Mawardi dalam studinya yang berjudul “Etika, Moral dan Akhlak” menjelaskan perbedaan tiga istilah tersebut dari segi rumpun keilmuan. Menurutnya, akhlak memiliki posisi lebih tinggi dibanding moral dan etika.

Akhlak memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain seperti tasawuf dan fiqih, di mana kedua ilmu itu memiliki hubungan yang erat dan saling membutuhkan. Makna akhlak tidak hanya didasari oleh ucapan dan akal pikiran semata, namun juga melibatkan hati nurani yang terdalam.

## NABI MUHAMMAD SEBAGAI USWATUN HASANAH DALAM AKHLAK

Nabi Muhammad SAW

Rasulullah merupakan sosok suri teladan dalam agama Islam. Yang mana dalam Al-Qur'an yaitu Surah Al-Ahzab ayat 21 beliau disebut dengan uswatun hasanah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Keteladanan Nabi SAW bukan hanya dalam dakwah dan akhlaknya, tetapi juga dalam beribadah kepada Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Mughirah bin Syubakra, ia berkata bahwa:

'Rasulullah selalu bangun malam (shalat tahajud) sehingga kakinya bengkak. Ketika dikatakan kepadanya bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosa kamu yang terdahulu dan akan datang. Nabi SAW menjawab "Apakah tidak patut aku menjadi orang yang bersyukur?" (HR Bukhari). Meskipun beliau sudah dijanjikan oleh Allah sebagai ahli surga, ibadah Rasulullah tetap melebihi manusia-manusia lainnya. Sehingga beliau lah sosok pemimpin yang wajib kita teladani dalam segala hal di kehidupan ini.

Rasulullah Muhammad SAW adalah sosok teladan sepanjang masa. Keteladanan Nabi Muhammad SAW tercermin dalam setiap lini kehidupan sehari-hari.

Teladan agung Nabi Muhammad SAW telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS Al Ahzab ayat 21)

Melalui kitab Shafat ash-Shafwah, Imam Abul Faraj Abdurrahman bin Al Jauzi, menjelaskan contoh keteladanan Rasulullah Muhammad SAW dalam lima aspek kehidupan. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Tidak pernah sombong

Kerendahan hati merupakan sifat karakter yang sangat penting dimiliki setiap orang, karena sifat ini melahirkan berbagai sikap luhur dan menenangkan kehidupan masyarakat. Seperti yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, beliau selalu rendah hati kepada siapapun dan tidak pernah menyombongkan diri bahkan atas kehormatan dan keistimewaannya.Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi SAW dalam sebuah hadits yang diriwayatka Bukhari.

عَنْ عُمَرَ بن الخطاب – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطْرَتْ النَّصَارَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَام فَإِنَّمَا أَنَا عَبْد، فَقُولوا: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

Dari Umar bin Khattab RA, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda, “Jangan goda aku (juga) karena orang-orang Nasrani menyanjung Isa bin Maryam, karena sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba. Maka sebutlah (kamu) hamba Allah dan Rasul-Nya.” (HR Bukhari)

2. Lemah lembut

Akhlak mulia Rasulullah SAW dikenal memiliki akhlak yang paling mulia untuk dijadikan teladan bagi umatnya. Akhlaknya yang paling mulia selalu menyertakan pendapat yang baik, dia tidak pernah melakukan hal-hal buruk, berperilaku kasar, dan tidak pernah berteriak.

Apalagi Rasulullah SAW tidak pernah membalas perbuatan buruk yang menimpanya kepada siapapun. Bahkan, dia mendoakan orang yang menyakitinya dengan hal-hal yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat berikut:

عن أبي عبد الله الجَدَلِي قال: سألتُ عائشة -رضي الله عنها-، عن خُلُق رسول الله -صلى الله عليه وسلم- فقالت: «لم يكن فاحِشًا ولا مُتَفَحِّشًا ولا صَخَّابًا في الأسواق، ولا يَجْزي بالسيئةِ السيئةَ، ولكن يَعْفو ويَصْفَح».

Dari Abu Abdilah al-Jadali RA dia berkata, “Saya berkata kepada Aisyah, ‘Bagaimana sikap Nabi terhadap keluarganya?’ Aisyah menjawab, “Dia adalah orang yang paling terpuji. Rasulullah tidak pernah bersikap dengan buruk, kasar atau berteriak di tengah pasar. Dia tidak akan membalas kejahatan dengan kejahatan. Tapi dia memaafkan dan memaafkan hal-hal buruk yang ditujukan kepadanya secara pribadi.” (HR Imam Ahmad)

3. Tipe pecinta semua

Kecintaan Nabi Muhammad SAW terlihat dari sifat-sifatnya yang sangat mulia. Beliau dikenal lemah lembut terhadap para sahabatnya. memaafkan mereka dan meminta kepada Allah SWT untuk mengampuni dosa dan kesalahan mereka, Nabi juga sangat mengenal anak-anak.

Dikatakan bahwa ketika Nabi Muhammad SAW sedang berdoa, dia mendengar seorang anak kecil menangis dan menjadi khawatir tentang anak itu. Nabi kemudian mempercepat shalatnya karena mengetahui bahwa ibunya pasti sangat khawatir dengan tangisan putranya.

إنِّي لَأَقُومُ إلى الصَّلَاةِ وأَنَا أُرِيدُ أنْ أُطَوِّلَ فِيهَا، فأسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فأتَجَوَّزُ في صَلَاتي كَرَاهيةَ أنْ أشُقَّ علَى أُمِّهِ

Dari Abu Qatadah Al-Anshari dari ayahnya RA, Rasulullah SAW bersabda, “ “Sesungguhnya aku mengerjakan sholat dan berniat melakukannya dalam waktu yang lama. Tetapi aku mendengar seorang anak kecil menangis maka aku mempercepat shalat. Karena aku tahu bahwa ibunya pasti sangat sangat khawatir tentang tangisan putranya.” (HR Bukhari dan Muslim)

4. Toleran

Sifat pemurah Rasulullah selanjutnya yang harus dimiliki setiap Muslim adalah selalu bersikap toleran. Kualitas ini membuat seseorang taat kepada Allah SWT semaksimal mungkin. Misalnya, kesabaran dalam menghadapi cobaan atau kejadian yang tidak menyenangkan dan kemampuan untuk menerimanya dengan sepenuh hati.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: “كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآله وسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً شَدِيدَةً، حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ قَدْ أَثَّرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ البُرْدِ مِنْ شِدَّةِ جَبْذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللهِ الَّذِي عِنْدَكَ. فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ ضَحِكَ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ”.

Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, “Saya pernah berjalan dengan Rasulullah, yang pada waktu itu mengenakan sorban dari daerah Najran, yang tebal bahannya. Kemudian seseorang dari desa mengikutinya, penduduk badui itu menarik sorbannya begitu keras hingga aku melihat bekas luka di sisi leher Nabi karena gaya tarik-menarik. Kemudian badui itu berkata, “Wahai Muhammad, berilah aku kekayaan Allah yang kamu miliki!” Rasulullah SAW menoleh dan tertawa. Dia memerintahkan untuk memberikan kepada badui hadiah.” (HR Bukhari dan Muslim).

5. Dermawan

Kedermawanan Rasulullah SAW dikenal dengan kebesaran dan kedermawanan jiwanya. Memberikan sesuatu dari Allah SWT tanpa keegoisan dan kemunafikan. Kisah kedermawanannya diceritakan dalam banyak hadits, salah satunya adalah hadits berikut ini:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه: أن رجلًا سأل النبي صلى الله عليه وسلم غنمًا بين جبلين، فأعطاه إياه، فأتى قومه فقال: أيْ قومِ، أسلموا، فوالله إن محمدًا ليعطي عطاءً ما يخافُ الفقر،

Dari Anas bin Malik RA dia berkata, “Seorang pria mendatangi Nabi SAW dan meminta kambing yang jumlahnya sama dengan jarak antara dua gunung, maka beliau memberikan apa yang dia minta. Si pria lantas pulang ke kaumnya dan berkata, “Wahai umatku, masuklah ke agama Islam, karena Muhammad akan memberimu hadiah yang tidak akan kamu inginkan lagi khawatir jatuh miskin.” (HR Muslim).

1. AKTUALISASI AKHLAK DALAM KEHIDUPAN

Akhlak kepada Allah

a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahNya sesuai dengan perintah-Nya.

b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi,baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

c) Berdo’a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do’a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu

d) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

e) Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa.

Akhlak Kepada Rasululullah Saw

Akhlak terhadap Rasulullah adalah cara kita berinteraksi secara tidak langsung kepada Rasulullah SAW yang meliputi tata cara bersikap kepada beliau dan tata cara berinteraksi dengan segala sesuat yang di bawanya.

Contoh akhlak terhadap Rasulullah antara lain :

• Mencintai dan memuliakannya . Mencintai Rasulullah juga berarti mencintai orang-orang yang di cintai oleh beliau dan membenci orang-orang yang di bencinya.Lebih khusus mencintai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

• Menghormati dan memuliakan Rasulullah. Bentuk penghormatan dan pemuliaan terhadap beliau adalah tidak boleh mendahului beliau dalam mengambil keputusan atau menjawab pertanyaan. Bentuk lain menghormati Rasulullah dapat di teruskan oleh umatnya yaitu dengan tidak mengeraskan suara di hadapan para ulama pewaris nabi.

• Mengikuti dan menaati segala yang di ajarkan kepada kita. Mengikuti Rasuullah adalah bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT.

• Mengucapkan sholawat dan salam untuk Rasulullah. Perintah untuk bersholawat menunjukkan betapa mulia dan terhormatnya kedudukan Rasulullah di sisi Allah.

Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.Sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari.

# BAB III

# KESIMPULAN DAN SARAN

## KESIMPULAN

## Adapun kesimpulan dari materi Berdasarkan tulisan di atas diketahui

## bahwa antara akhlak dengan etika, dan moral memiliki kesamaan arti, cakupan

## dan tujuan. Namunpun demikian, juga memiliki perbedaan satu sama lainnya.

## Dalam perspektif Islam akhlak dan tasawuf sangat berkaitan erat karena sama-

## sama bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta dapat pula

## disimpulkan 4 hal yaitu bahwa Akhlak, etika dan moral adalah suatu disiplin ilmu

## yang membicarakan tentang persoalan baik dan buruk, Antara akhlak, etika dan

## moral, memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama

## mengkaji masalah baik dan buruk, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada

## landasan yang dipakai, Dalam konteks sejarah, antara akhlak dan tasawuf

## memiliki tujuan dan esensi yang sama, yaitu sebagai jalan untuk mendekatkan diri

## kepada Allah SWT, serta Indikator orang berakhlak adalah beriman atau tidaknya

## seseorang. Salah satu karakter seseorang dikatakan beriman adalah ketika ia

## mampu melahirkan kedamaian dan ketenteraman bagi alam lingkungannya.

## 12

## SARAN

Adapun saran yang akan kami sampaikan adalah Kita harus bisa

membentengi diri kita dengan keimanan dan ketaqwaan agar modernisasi dan

globalisasi tidak mempengaruhi etika, moral dan akhlak kita tetapi kita yang

mengendalikan modernisasi dan globalisasi yang harus kita peroleh dan pelajari

dengan akhlak, etika, moral,dan dalil yg kita miliki.

# BAB IV

# DAFTAR PUSTAKA

<https://osf.io/udk9h/download/?format=pdf>

<https://prezi.com/iwte4m80w2p8/aktualisasi-akhlak-dalam-kehidupan/>

<https://mui.or.id/berita/39238/5-contoh-keteladanan-akhlak-rasulullah-saw-terhadap-sesama/#:~:text=Akhlak%20mulia%20Rasulullah%20SAW%20dikenal,kasar%2C%20dan%20tidak%20pernah%20berteriak>

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6414497/arti-uswatun-hasanah-dan-2-figurnya-dalam-al-quran/amp>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Etika_Islam>

<https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-puspsdm-pengertian-etika/detail/>

<https://www.liputan6.com/hot/read/4720126/macam-macam-akhlak-dalam-islam-beserta-pengertian-dan-manfaatnya?page=2>

<http://satriodatuak.com/pengertian-akhlak-moral-etika/>

<https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/perbedaan-etika-moral-dan-akhlak-berdasarkan-teori-serta-implementasinya-1xHVQFSVm6G?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16936472433445&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fkumparan.com%2Fberita-hari-ini%2Fperbedaan-etika-moral-dan-akhlak-berdasarkan-teori-serta-implementasinya-1xHVQFSVm6G>